

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020

Jl. Timor Raya Km 32 Kupang-NTT

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Kupang, 09 Januari 2021  
Kepala BPTP NTT,

Dr. Procula Rudlof Matitaputty, S.Pt., M.Si  
NIP. 196704141998031001

- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Pernyataan Tanggung Jawab
- Ringkasan
- I. Laporan Realisasi Anggaran
- II. Neraca
- III. Laporan Operasional
- IV. Laporan Perubahan Ekuitas
- V. Catatan atas Laporan Keuangan
  - A. Penjelasan Umum
  - B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
    - B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
    - B.2. Belanja
    - B.3. Belanja Pegawai
    - B.4. Belanja Barang
    - B.5. Belanja Modal
      - B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
      - B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
  - C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
    - C.1. Aset Lancar
      - C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas
      - C.1.2. Persediaan
    - C.2. Aset Tetap
      - C.2.1. Tanah
      - C.2.2. Peralatan dan Mesin
      - C.2.3. Gedung dan Bangunan
      - C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
      - C.2.5. Aset Tetap Lainnya
      - C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan
      - C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
    - C.3. Piutang Jangka Panjang
    - C.4. Aset Lainnya
      - C.4.1. Aset Tak Berwujud
      - C.4.2. Aset Lain-lain
      - C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
    - C.5. Kewajiban Jangka Pendek
      - C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga
    - C.6. Ekuitas
      - C.6.1. Ekuitas
  - D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
    - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
    - D.2. Beban Pegawai
    - D.3. Beban Persediaan
    - D.4. Beban Barang dan Jasa

- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
    - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
    - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
    - E.3.4. Koreksi Lain-lain
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
    - E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## **DASAR HUKUM**

1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara / Daerah;
6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.05/2013 tentang Bagan Akun Standar;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 120/PMK.06/2007 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara ;
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 102/PMK.05/2009 tentang Tatacara Rekonsiliasi Barang Milik Negara dalam rangka Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Pemerintah Pusat;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 272/PMK.05/2015 tentang Pelaksanaan Likuidasi Entitas Akuntansi dan Entitas Pelaporan Pada Kementerian Negara/Lembaga;
11. Peraturan Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor 07/KN/2009 tentang Tatacara Rekonsiliasi Data Barang Milik Negara dalam rangka Penyusunan Laporan Barang Milik Negara dan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat;
12. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 57/PB/2013 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/ Lembaga.

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Kupang, 09 Januari 2021  
Kepala BPTP NTT,

Dr. Procula Rudlof Matitaputty, S.Pt., M.Si  
NIP. 196704141998031001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp173,049,289.00 atau mencapai 130.85% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp132,255,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp14,152,507,413.00 atau mencapai 98.44% dari alokasi anggaran sebesar Rp14,377,400,000.00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp372,778,790,586.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp0.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp372,744,261,978.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp34,528,608.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp2,200,000.00 dan Rp372,776,590,586.00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp157,792,889.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp17,242,208,005.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-17,084,415,116.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp264,021,400.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-16,820,393,716.00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp377,819,639,511.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-16,820,393,716.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-2,202,021,630.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp13,979,366,421.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp372,776,590,586.00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) NTT  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	132,255,000.00	173,049,289.00	130.85	327,740,688.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>132,255,000.00</b>	<b>173,049,289.00</b>	<b>130.85</b>	<b>327,740,688.00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	9,782,118,000.00	9,604,504,327.00	98.18	10,078,937,090.00
Belanja Barang	B.4.	4,335,282,000.00	4,288,016,086.00	98.91	8,839,310,913.00
Belanja Modal	B.5.	260,000,000.00	259,987,000.00	100.00	2,477,350,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>14,377,400,000.00</b>	<b>14,152,507,413.00</b>	<b>98.44</b>	<b>21,395,598,003.00</b>

## II. NERACA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) NTT**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1.	0.00	91,703.00
Persediaan	C.1.2.	0.00	131,394,000.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>0.00</b>	<b>131,485,703.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	334,539,404,000.00	334,539,404,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	13,614,169,923.00	13,657,264,923.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	40,403,134,690.00	41,837,903,171.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2,844,213,634.00	4,979,250,056.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	140,049,025.00	140,049,025.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	10,000,000.00	0.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-18,806,709,294.00	-17,693,885,885.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>372,744,261,978.00</b>	<b>377,459,985,290.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	17,573,573.00	17,573,573.00
Aset Lain-lain	C.4.2.	277,284,478.00	932,297,438.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-260,329,443.00	-718,028,391.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>34,528,608.00</b>	<b>231,842,620.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>372,778,790,586.00</b>	<b>377,823,313,613.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	2,200,000.00	3,674,102.00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>2,200,000.00</b>	<b>3,674,102.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>2,200,000.00</b>	<b>3,674,102.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.6.	372,776,590,586.00	377,819,639,511.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>372,776,590,586.00</b>	<b>377,819,639,511.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>372,778,790,586.00</b>	<b>377,823,313,613.00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) NTT  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	157,792,889.00	303,445,988.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>157,792,889.00</b>	<b>303,445,988.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	9,603,030,225.00	10,082,611,192.00
Beban Persediaan	D.3.	715,289,400.00	1,639,111,954.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2,041,936,802.00	3,712,927,065.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1,412,440,607.00	1,208,445,553.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	507,484,277.00	2,619,543,895.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	2,962,026,694.00	3,485,788,381.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0.00	-5,382.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>17,242,208,005.00</b>	<b>22,748,422,658.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-17,084,415,116.00</b>	<b>-22,444,976,670.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	264,021,400.00	250,038,300.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>264,021,400.00</b>	<b>250,038,300.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-16,820,393,716.00</b>	<b>-22,194,938,370.00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) NTT  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	377,819,639,511.00	995,057,886,763.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-16,820,393,716.00	-22,194,938,370.00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	-2,202,021,630.00	-616,187,932,531.00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	0.00	121,345,554.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	-3,975,559,380.00	-625,815,230,245.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	1,773,537,750.00	9,505,665,760.00
Koreksi Lain-lain	E.3.4.	0.00	286,400.00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	13,979,366,421.00	21,144,623,649.00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.5.</b>	<b>372,776,590,586.00</b>	<b>377,819,639,511.00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai

Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
- a. Aset Lancar**
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
  - Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
  - Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
    - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
    - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang

menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	132,255,000.00	132,255,000.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>132,255,000.00</b>	<b>132,255,000.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	10,417,118,000.00	9,782,118,000.00
Belanja Barang Operasional	652,287,000.00	1,111,531,000.00
Belanja Barang Non Operasional	2,730,932,000.00	578,659,000.00
Belanja Barang Persediaan	1,510,599,000.00	354,419,000.00
Belanja Jasa	312,800,000.00	366,556,000.00
Belanja Pemeliharaan	1,394,710,000.00	1,394,710,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,591,180,000.00	529,407,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	506,000,000.00	50,000,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,895,000,000.00	210,000,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>21,010,626,000.00</b>	<b>14,377,400,000.00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp173,049,289.00 atau mencapai 130.85% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp132,255,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	0.00	7,647,000.00	0.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	132,255,000.00	27,285,722.00	20.63
Pendapatan Denda	0.00	8,702,500.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	15,256,567.00	0.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0.00	114,157,500.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>132,255,000.00</b>	<b>173,049,289.00</b>	<b>130.85</b>

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -47.20% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	7,647,000.00	13,158,000.00	-41.88
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	27,285,722.00	13,186,283.00	106.93
Pendapatan Denda	8,702,500.00	21,167,243.00	-58.89
Pendapatan Lain-lain	15,256,567.00	23,219,762.00	-34.29
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	114,157,500.00	257,009,400.00	-55.58
<b>Jumlah</b>	<b>173,049,289.00</b>	<b>327,740,688.00</b>	<b>-47.20</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp14,152,507,413.00 atau 98.44% dari anggaran belanja sebesar Rp14,377,400,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	9,782,118,000.00	9,604,505,037.00	98.18
Belanja Barang	4,335,282,000.00	4,304,325,786.00	99.29
Belanja Modal	260,000,000.00	259,987,000.00	100.00
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>14,377,400,000.00</b>	<b>14,168,817,823.00</b>	<b>98.55</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-16,310,410.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>14,377,400,000.00</b>	<b>14,152,507,413.00</b>	<b>98.44</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -33.85% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Akibat adanya Pandemi Covid-19 sehingga beberapa kegiatan direvisi untuk menanggulangi covid-19

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	9,604,504,327.00	10,078,937,090.00	-4.71
Belanja Barang	4,288,016,086.00	8,839,310,913.00	-51.49
Belanja Modal	259,987,000.00	2,477,350,000.00	-89.51
<b>Total Belanja</b>	<b>14,152,507,413.00</b>	<b>21,395,598,003.00</b>	<b>-33.85</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp9,604,504,327.00 dan Rp10,078,937,090.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -4.71% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. ada beberapan ASN purna bakti di tahun 2020

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	9,604,505,037.00	10,079,502,093.00	-4.71
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>9,604,505,037.00</b>	<b>10,079,502,093.00</b>	<b>-4.71</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-710.00</b>	<b>-565,003.00</b>	<b>-99.87</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>9,604,504,327.00</b>	<b>10,078,937,090.00</b>	<b>-4.71</b>

### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4,288,016,086.00 dan Rp8,839,310,913.00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -51.49% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Akibat adanya Pandemi Covid-19 sehingga beberapa kegiatan direvisi untuk menanggulangi covid-19

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,110,940,306.00	580,552,930.00	91.36
Belanja Barang Non Operasional	576,624,350.00	2,862,802,425.00	-79.86
Belanja Barang Persediaan	354,024,400.00	1,344,854,900.00	-73.68
Belanja Jasa	345,396,146.00	266,446,710.00	29.63
Belanja Pemeliharaan	1,393,546,607.00	1,165,110,053.00	19.61
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	523,793,977.00	2,629,333,395.00	-80.08
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4,304,325,786.00</b>	<b>8,849,100,413.00</b>	<b>-51.36</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>-16,309,700.00</b>	<b>-9,789,500.00</b>	<b>66.60</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4,288,016,086.00</b>	<b>8,839,310,913.00</b>	<b>-51.49</b>

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp259,987,000.00 dan Rp2,477,350,000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -89.51% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Akibat adanya pandemi covid-19 sehingga beberapa belanja modal di hentikan

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	49,987,000.00	2,477,350,000.00	-97.98
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	210,000,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>259,987,000.00</b>	<b>2,477,350,000.00</b>	<b>-89.51</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>259,987,000.00</b>	<b>2,477,350,000.00</b>	<b>-89.51</b>

#### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp49,987,000.00 dan

Rp2,477,350,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami penurunan sebesar -97.98% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Akibat adanya pandemi covid-19 sehingga beberapa belanja modal di hentikan

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	49,987,000.00	2,477,350,000.00	-97.98
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>49,987,000.00</b>	<b>2,477,350,000.00</b>	<b>-97.98</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>49,987,000.00</b>	<b>2,477,350,000.00</b>	<b>-97.98</b>

#### B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp210,000,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Tahun 2019 tidak ada belanja modal gedung dan bangunan

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	210,000,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>210,000,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>210,000,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp91,703.00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2020
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>

#### C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp131,394,000.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Bahan Baku	0.00	131,394,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>131,394,000.00</b>

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp334,539,404,000.00 dan Rp334,539,404,000.00.

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp13,614,169,923.00 dan Rp13,657,264,923.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>13,657,264,923.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	41,011,000.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-84,106,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>13,614,169,923.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-10,210,040,877.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>3,404,129,046.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Rincian mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut:

#### 1. Mutasi Penambahan Perolehan atas Pembelian

Uraian	Kuantitas	Intrakomptabel (Rp)	Ekstrakomptabel (Rp)
Lemari Besi/Metal	4 buah	9.519.000	-
Lemari Kayu	2 buah	3.682.800	-
M <sup>1</sup> éja Kerja Besi/Metal	1 buah	-	816.000
Méja Kerja Kayu	12 buah	25.324.200	-
K <sup>1</sup> ur <sup>1</sup> si Besi/Metal	14 buah	2.485.000	8.160.000
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>41.011.000</b>	<b>8.976.000</b>

#### 2. mutasi pengurangan melalui Reklasifikasi dari asset tetap ke asset lainnya senilai Rp. -84,106,000.00

Uraian	Kuantitas	Intrakomptabel (Rp)	Ekstrakomptabel (Rp)
Jeep	1	3,200,000.00	-
Mini Bus ( Penumpang 14 Orang Kebawah )	1	69,800,000.00	-
Sepeda Motor	1	2,878,000.00	-
Mesin Ketik Braille	1	375,000.00	-
Mesin Hitung Manual	1	475,000.00	-
Mesin Hitung Manual	1	475,000.00	-
Lemari Besi/Metal	1	275,000.00	-

Tustel	1	4,000,000.00	-
Dispenser	1	287,000.00	-
Dispenser	1	287,000.00	-
Selective Colling	1	180,000.00	-
Selective Colling	1	180,000.00	-
Selective Colling	1	180,000.00	-
Selective Colling	1	180,000.00	-
Selective Colling	1	180,000.00	-
Selective Colling	1	180,000.00	-
Selective Colling	1	180,000.00	-
Selective Colling	1	180,000.00	-
Selective Colling	1	180,000.00	-
Selective Colling	1	180,000.00	-
P.C Unit	1	254,000.00	-
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>84.106.000</b>	<b>0</b>

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp40,403,134,690.00 dan Rp41,837,903,171.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>41,837,903,171.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pengembangan Nilai Aset	200,000,000.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Kesalahan input IP	-1,587,268,481.00
Koreksi Pencatatan	-47,500,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>40,403,134,690.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-7,482,716,076.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>32,920,418,614.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa: Pengembangan Pagar melalui belanja Modal sebesar Rp. 200,000,000
2. Mutasi pengurangan melalui Koreksi Kesalahan input senilai Rp. - 1,587,268,481.00; dan koreksi pencatatan senilai Rp. -47,500,000.00

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,844,213,634.00 dan Rp4,979,250,056.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>4,979,250,056.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	795,414,960.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-56,296,000.00
Koreksi Kesalahan input IP	-2,088,536,422.00
Koreksi Semu Hasil Koreksi Hasil revaluasi	-485,864,483.00
Koreksi BMN ditemukan Kembali	-299,754,477.00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>2,844,213,634.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-1,113,952,341.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>1,730,261,293.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan  
Reklasifikasi asset lainnya ke asset tetap senilai Rp. 795,414,960.00
2. Mutasi pengurangan
  - Reklasifikasi dari asset tetap ke asset lainnya sebesar Rp-56.296.000;
  - Koreksi kesalahan input IP senilai Rp. -2,088,536,422.00;
  - Koreksi semu asil koreksi hasil revaluasi senilai Rp. -485,864,483.00
  - Koreksi BMN ditemukan kembali senilai Rp. -299,754,477.00
3. Perubahan akumulasi penyusutan dari semester II karena adanya reklasifikasi dari asset tetap ke asset lainnya sebesar Rp – 1,113,952,341.00

#### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp140,049,025.00 dan Rp140,049,025.00.

### C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp10,000,000.00 dan Rp0.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

### C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-18,806,709,294.00 dan Rp-17,693,885,885.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	13,614,169,923.00	-10,210,040,877.00	3,404,129,046.00
2.	Gedung dan Bangunan	40,403,134,690.00	-7,482,716,076.00	32,920,418,614.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2,844,213,634.00	-1,113,952,341.00	1,730,261,293.00
4.	Aset Tetap Lainnya	140,049,025.00	0.00	140,049,025.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>57,001,567,272.00</b>	<b>-18,806,709,294.00</b>	<b>38,194,857,978.00</b>

## C.4. ASET LAINNYA

### C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp17,573,573.00 dan Rp17,573,573.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Paten	800,000.00
Software	16,773,573.00
<b>Jumlah</b>	<b>17,573,573.00</b>

#### C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp277,284,478.00 dan Rp932,297,438.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>932,297,438.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	140,402,000.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	-795,414,960.00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>277,284,478.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-249,390,870.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>27,893,608.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Mutasi penambahan

Reklasifikasi dari asset tetap ke asset lainnya senilai Rp. 140,402,000.

2. Mutasi pengurangan

- Reklasifikasi dari asset lainnya ke asset tetap senilai Rp. - 795,414,960.00;
- Penyusutan senilai Rp. -249,390,870.00

#### C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-260,329,443.00 dan Rp-718,028,391.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	17,573,573.00	-10,658,573.00	6,915,000.00
2.	Aset Lain-lain	277,284,478.00	-249,390,870.00	27,893,608.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>294,858,051.00</b>	<b>-260,329,443.00</b>	<b>34,528,608.00</b>

## C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,200,000.00 dan Rp3,674,102.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	2,200,000.00	3,674,102.00
<b>Jumlah</b>	<b>2,200,000.00</b>	<b>3,674,102.00</b>

## C.6. EKUITAS

### C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp372,776,590,586.00 dan Rp377,819,639,511.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp157,792,889.00 dan Rp303,445,988.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Anggaran Lain-lain	167.00	1,462.00	-88.58
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	8,702,500.00	20,090,843.00	-56.68
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	114,157,500.00	257,009,400.00	-55.58
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	7,647,000.00	13,158,000.00	-41.88
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	13,995,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	13,290,722.00	13,186,283.00	0.79
<b>Jumlah</b>	<b>157,792,889.00</b>	<b>303,445,988.00</b>	<b>-48.00</b>

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp9,603,030,225.00 dan Rp10,082,611,192.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	6,534,832,218.00	6,931,501,882.00	-5.72
Beban Pembulatan Gaji PNS	91,312.00	94,038.00	-2.90
Beban Tunj. Anak PNS	164,255,016.00	179,981,756.00	-8.74
Beban Tunj. Beras PNS	335,666,700.00	365,793,420.00	-8.24
Beban Tunj. Fungsional PNS	701,770,000.00	678,610,000.00	3.41

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	39,254,889.00	38,769,256.00	1.25
Beban Tunj. Struktural PNS	23,040,000.00	31,140,000.00	-26.01
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	494,304,090.00	533,039,840.00	-7.27
Beban Tunjangan Umum PNS	230,900,000.00	251,505,000.00	-8.19
Beban Uang Makan PNS	1,078,916,000.00	1,072,176,000.00	0.63
<b>Jumlah</b>	<b>9,603,030,225.00</b>	<b>10,082,611,192.00</b>	<b>-4.76</b>

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp715,289,400.00 dan Rp1,639,111,954.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	442,100,250.00	628,102,000.00	-29.61
Beban Persediaan konsumsi	220,712,150.00	631,427,900.00	-65.05
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	0.00	396,000.00	-100.00
Beban persediaan lainnya	52,477,000.00	379,186,054.00	-86.16
<b>Jumlah</b>	<b>715,289,400.00</b>	<b>1,639,111,954.00</b>	<b>-56.36</b>

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,041,936,802.00 dan Rp3,712,927,065.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	8,976,000.00	3,125,000.00	187.23
Beban Bahan	122,741,000.00	524,231,050.00	-76.59
Beban Barang Non Operasional Lainnya	273,512,150.00	1,826,231,375.00	-85.02
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	458,868,001.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	118,800,000.00	118,800,000.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	180,371,200.00	512,340,000.00	-64.79
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	69,025,777.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	1,600,000.00	10,000,000.00	-84.00
Beban Keperluan Perkantoran	533,272,305.00	461,752,930.00	15.49
Beban Langganan Air	4,632,800.00	4,177,100.00	10.91
Beban Langganan Listrik	236,685,969.00	216,023,328.00	9.57
Beban Langganan Telepon	33,451,600.00	36,246,282.00	-7.71
<b>Jumlah</b>	<b>2,041,936,802.00</b>	<b>3,712,927,065.00</b>	<b>-45.00</b>

**D.5. Beban Pemeliharaan**

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,412,440,607.00 dan Rp1,208,445,553.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	641,271,080.00	455,645,900.00	40.74
Beban Pemeliharaan Lainnya	324,310,902.00	203,997,014.00	58.98
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	410,978,225.00	488,482,139.00	-15.87
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	16,986,400.00	16,985,000.00	0.01
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	18,669,000.00	40,810,500.00	-54.25
Beban Persediaan suku cadang	225,000.00	2,525,000.00	-91.09
<b>Jumlah</b>	<b>1,412,440,607.00</b>	<b>1,208,445,553.00</b>	<b>16.88</b>

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp507,484,277.00 dan Rp2,619,543,895.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	312,531,577.00	2,087,522,642.00	-85.03
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	53,890,000.00	160,040,000.00	-66.33
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	141,062,700.00	371,981,253.00	-62.08
<b>Jumlah</b>	<b>507,484,277.00</b>	<b>2,619,543,895.00</b>	<b>-80.63</b>

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,962,026,694.00 dan Rp3,485,788,381.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Paten	80,000.00	80,000.00	0.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1,650,873,290.00	1,829,232,312.00	-9.75
Beban Penyusutan Irigasi	18,630,536.00	85,516,236.00	-78.21

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	268,514,583.00	370,509,026.00	-27.53
Beban Penyusutan Jaringan	19,771,184.00	50,291,135.00	-60.69
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	29,850,020.00	28,140,952.00	6.07
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	974,307,081.00	1,122,018,720.00	-13.16
<b>Jumlah</b>	<b>2,962,026,694.00</b>	<b>3,485,788,381.00</b>	<b>-15.03</b>

#### D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-5,382.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Lainnya	0.00	-5,382.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>-5,382.00</b>	<b>-100.00</b>

#### D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	248,765,000.00	226,820,000.00	9.68
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	880,000.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	14,376,400.00	23,218,300.00	-38.08
<b>Jumlah</b>	<b>264,021,400.00</b>	<b>250,038,300.00</b>	<b>5.59</b>

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp377,819,639,511.00 dan Rp995,057,886,763.00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-16,820,393,716.00 dan Rp-22,194,938,370.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-2,202,021,630.00 dan Rp-616,187,932,531.00.

#### E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp121,345,554.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

#### E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-3,975,559,380.00 dan Rp-625,815,230,245.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2020.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Gedung dan Bangunan	-1,587,268,481.00
Jalan dan Jembatan	-2,105,054,803.00
Irigasi	-769,100,579.00
<b>Jumlah</b>	<b>-3,975,559,380.00</b>

### E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,773,537,750.00 dan Rp9,505,665,760.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	194,977,288.00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	94,898,885.00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	1,531,161,577.00
Gedung dan Bangunan	-47,500,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,773,537,750.00</b>

### E.3.4. Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp286,400.00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp13,979,366,421.00 dan Rp21,144,623,649.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	14,152,507,413.00
Diterima dari Entitas Lain	-173,049,289.00
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	-91,703.00
<b>Jumlah</b>	<b>13,979,366,421.00</b>

#### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-173,049,289.00 sedangkan DKEL sebesar Rp14,152,507,413.00.

#### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

#### E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Nilai Pengesahan Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp639,261,534.00.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Nilai Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-91,703.00 dan Rp0.00.

No	Pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah
1.	Nama Pemberi Hibah 1	Barang/Jasa/Lainnya	00,00
2.	Nama Pemberi Hibah 2	Barang/Jasa/Lainnya	00,00
3.	dst... (tolong diisikan semuanya)	Barang/Jasa/Lainnya	00,00
Jumlah Nilai Hibah			0.00

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp372,776,590,586.00 dan Rp377,819,639,511.00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

Realisasi belanja penanganan pandemi covid-19 berdasarkan DIPA NOMOR : SP DIPA- 018.09.2.567783/2020 Revisi ke 03 tgl 04 September 2020

AKUN	NM AKUN	ANGGARAN	REALISASI BELANJA	SISA	PENGUNAAN BELANJA
522192	Belanja Jasa- Penanganan Pandemi COVID-19	69,156,000	69,025,777	130,223	Belanja untuk Jasa Rapid Test seluruh ASN, honorer dan UHL. Swab test untuk pegawai yang mendapatkan hasil positif setelah rapid test dan atau keperluan perjalanan tugas luar.
521131	Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	459,244,000	458,868,001	375,999	Belanja barang keperluan penanganan pandemi covid-19 termasuk didalamnya revisi belanja barang untuk covid-19 yang sebelumnya menggunakan akun lain bukan akun khusus covid-19
	JUMLAH	528,400,000	527,893,778	506,222	